

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem perekonomian telah dikenal manusia sejak zaman primitif, pada tatanan sederhana dengan hidup nomaden dan mata pencaharian berburu serta meramu hingga pada masa hidup menetap. Meskipun pada masa ini manusia belum mengenal adanya uang namun mereka sudah mengenal adanya sistem barter dalam artian barang ditukar dengan barang. Manusia juga hidup dalam pola sederhana namun sistem pembagian kerja telah mereka praktekkan sehingga masalah perekonomian merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena kegiatan perekonomian ini ada sepanjang sejarah hidup manusia.

Perkembangan zaman yang semakin modern ini menjadikan kebutuhan manusia semakin bergeser ke arah yang lebih maju, dari kebutuhan sekunder menjadi kebutuhan primer. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang berjiwa sosial, dengan artian manusia tidak bisa berdiri sendiri tanpa berinteraksi dengan orang lain. Ketidakmampuan manusia dalam mencukupi kebutuhan sendiri akan mendorong manusia untuk selalu mengadakan hubungan atau berinteraksi dengan orang lain dengan harapan bisa terpenuhi kebutuhannya. Salah satu lembaga perekonomian yang sangat penting adalah pasar dimana pasar merupakan penggerak utama dinamika kehidupan ekonomi karena di sinilah kegiatan ekonomi bisa dilaksanakan.

Pasar bukan hanya diartikan pada makna yang sempit yaitu tempat pertemuan antara penjual dan pembeli tapi lebih merujuk pada adanya proses tawar-menawar di dalamnya dalam rangka pertukaran barang, uang dan jasa yang melibatkan banyak aktor.¹ Disamping pasar tempat bertemunya penjual dan pembeli, pasar juga tempat bertemunya transaksi pinjaman yang ditawarkan oleh lembaga keuangan baik bank maupun non bank. Lembaga keuangan non bank ialah semua badan yang melakukan kegiatan dibidang keuangan, secara langsung ataupun tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkan kedalam masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan-perusahaan.²

Seperti pasar Lebaksiu yang berada di Jalan Raya Lebaksiu Kabupaten Tegal tergolong pasar yang sebagian besar pedagang muslim melakukan transaksi pinjaman pada lembaga keuangan non bank seperti bank plecit atau istilah lainnya yaitu rentenir. Ada sekitar 15 hingga 20 bank plecit yang setiap harinya berlalu lalang di pasar Lebaksiu. Bank plecit didefinisikan sebagai orang yang menawarkan pinjaman jangka pendek tanpa jaminan tetapi memiliki tingkat bunga yang relatif tinggi. Mereka berusaha untuk menjaga hubungan kredit dengan nasabah-nasabahnya melalui hubungan interpersonal maupun kultural.³ Masyarakat di pulau Jawa mengenal sektor informal tersebut dalam

¹ Delmira Syafrini, "Nelayan Vs Rentenir Studi Ketergantungan Nelayan terhadap Rentenir pada Masyarakat Pesisir," *Profetika, Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Tahun 2014, Vol 1, No. 2, hlm. 56-57.

² Thamrin Abdullah, Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 15.

³ Heru Nugroho, *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 80.

beberapa nama, seperti bank *thithil* dan bank *plecit*. Kata *plecit* berasal dari bahasa Jawa berarti dikejar-kejar, ditekan, atau dapat dikatakan bahwa para nasabah akan merasa ditekan apabila belum dapat membayar hutangnya.⁴ Masyarakat memberikan *stereotype* pada bank *plecit* sebagai “Lintah Darat” karena bank *plecit* dianggap mengeksploitasi nasabahnya dan memanfaatkan situasi dari kebutuhan nasabah dengan tingginya bunga yang diberikan.⁵

Salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan untuk membangun sebuah bisnis atau usaha diperlukan dana atau disebut juga dengan modal. Modal yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha antara lain: tekad, pengalaman, *net working* serta modal uang. Fenomena pada saat ini masih banyak masyarakat yang terhambat memulai usaha karena sulit mendapatkan modal uang. Saat ini banyak akses dari lembaga keuangan baik perbankan maupun non perbankan yang menawarkan program kredit dan strategi pembiayaan lainnya. Pelayanan dan program kredit yang diberikan oleh BMT dengan strateginya memberikan produk KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang dapat memudahkan konsumen dalam meminjam modal. Namun pandangan masyarakat mengenai BMT justru memberatkan mereka. Menurut hasil wawancara dengan salah satu pedagang daging di pasar Lebaksiu yaitu Bapak Irfan Ajis mengatakan bahwa kebutuhan yang semakin mendesak memerlukan ketersediaan dana secara cepat. BMT hanya memberikan tawaran menarik dengan serangkaian prosedur dan syarat- syarat

⁴ Diana Pertiwi, *Ketergantungan Masyarakat Kampung Gendingan terhadap Bank Plecit*. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 5.

⁵ *Ibid.*, hlm. 7.

yang rumit serta biaya administrasi yang tinggi. Sedangkan pada bank plecit memberikan penawaran yang sangat mudah karena mencairkan dana tidak memerlukan prosedur ataupun persyaratan yang rumit meskipun dengan bunga yang lebih besar dari pada lembaga keuangan formal.⁶

Pada prakteknya dipasar tradisional bank plecit memberikan kemudahan kepada para pedagang untuk mendapatkan modal. Dengan kondisi ini bank plecit menjadikan peluang besar untuk nasabahnya. Bank plecit mempengaruhi para pedagang agar tergiur untuk melakukan peminjaman uang. Transaksinya bisa dilakukan dimana saja dan tidak memerlukan banyak syarat. Bahkan tidak harus menggunakan jaminan, dan hanya mengandalkan bagaimana kesepakatan antara kedua belah pihak.

Permasalahannya, banyak pedagang muslim yang tergiur kepada bank plecit untuk melakukan transaksi kredit. Namun mereka tidak sadar bahwa mereka telah terjat dalam praktek riba karena minimnya pemahaman mereka tentang agama. Riba menurut bahasa Arab artinya bertambah (az-ziyadah) atau subur. Riba dapat didefinisikan sebagai setiap tambahan antara nilai barang yang diberi dengan nilai barang yang diterima yang dilakukan dengan penipuan.⁷ Pakar Ekonomi syariah Indonesia Muhammad Syafi'i Antonio dalam buku Frassminggi Kamasa secara singkat menjelaskan pengertian jenis riba jahiliyah yaitu utang dibayar lebih dari pokoknya karena si peminjam tidak mampu membayar utangnya pada waktu yang ditetapkan.⁸ Melalui pengamatan peneliti

⁶ Wawancara dengan Bapak Irfan Ajis pada 23 Februari 2019

⁷ Frassminggi Kamasa, *The Age of Deception* (Jakarta: Gema Insani, 2012), hlm. 85.

⁸ *Ibid.*, hlm. 86.

sementara, bank plecit meminta pengembalian utang dengan bunga yang mencekik. Bank plecit merupakan salah satu bentuk riba yang diharamkan oleh Allah SWT. Sistem bunga yang digunakan para bank plecit ini tidak mengindahkan hukum-hukum Islam.

Dari beberapa pernyataan dan fenomena yang terjadi diwilayah perdagangan pasar. Peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor dan dampak bank plecit pada tingkat kesejahteraan pedagang muslim di pasar Lebaksiu meski dengan bunga yang tinggi. Oleh karena itu penulis melakukan sebuah penulisan skripsi tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pedagang Muslim melakukan Kredit pada Bank Plecit (Studi Kasus Pasar Lebaksiu Kabupaten Tegal)”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang muslim di pasar Lebaksiu melakukan kredit pada bank plecit ?
2. Bagaimana dampak kredit bank plecit pada kesejahteraan pedagang muslim di pasar Lebaksiu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang muslim di pasar Lebaksiu melakukan kredit pada bank plecit.

2. Untuk mengetahui dampak kredit bank plecit pada kesejahteraan pedagang muslim di pasar Lebaksiu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif bagi dua aspek penting baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Sebagai aset pustaka yang diharapkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berharga, baik mahasiswa dalam memberikan informasi maupun dosen, mengenai faktor-faktor dan dampak kredit melalui bank plecit pada kesejahteraan pedagang muslim.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah dan memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor dan dampak kredit bank plecit pada kesejahteraan pedagang muslim khususnya di pasar Lebaksiu Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi dan menambah keyakinan serta menambah pengetahuan dalam pemecahan suatu masalah mengenai faktor-faktor dan dampak kredit bank plecit pada kesejahteraan pedagang muslim.

c. Bagi pedagang muslim pasar Lebaksiu

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan wacana pemikiran dan ilmu pengetahuan khususnya kepada para pedagang pasar Lebaksiu Kecamatan

Lebaksiu Kabupaten Tegal tentang faktor-faktor dan dampak melakukan kredit melalui bank plecit pada kesejahteraan pedagang muslim.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yang bermaksud mengumpulkan data secara langsung.⁹ Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian ialah faktor-faktor dan dampak kredit bank plecit pada pedagang muslim. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat evaluatif. Metode evaluatif bertujuan untuk mengukur manfaat dan kegiatan tertentu, serta mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat pada isi faktor-faktor dan dampak kredit bank plecit pada pedagang muslim di pasar Lebaksiu.

2. Tempat dan Penentuan Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Pesawahan, Lebaksiu Kidul, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52461. Sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan, sasaran penelitian ini adalah pedagang muslim di pasar Lebaksiu.

3. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

⁹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 34.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan dua buah belah pihak yaitu pewawancara merupakan orang yang mengajukan pertanyaan, sedangkan yang diwawancarai adalah yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁰ Dalam penelitian ini bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur artinya pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada para pedagang muslim di pasar Lebaksiu untuk mendapatkan data tentang bagaimana faktor-faktor dan dampak melakukan kredit melalui bank plecit pada kesejahteraan pedagang muslim.

b. Dokumentasi

Teknik dokumenter adalah cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip dan arsip-arsip lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang ditunjukkan dalam hal ini adalah gambar atau foto dan segala dokumen yang berhubungan pada saat wawancara peneliti dengan para pedagang, lokasi penelitian, dan profil pasar Lebaksiu.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2002), hlm. 115.

sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹

Data yang telah terkumpul dan telah diolah dibahas dengan menggunakan metode kualitatif dengan berfikir induktif. Setelah data terkumpul, data yang diperoleh dari pasar Lebaksiu mengenai faktor dan dampak pada kesejahteraan pedagang muslim melakukan kredit pada bank plecit diolah dari khusus hingga data tersebut menjadi umum.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan kerangka awal dalam penyusunan penelitian, sehingga penulis dapat menyusun skripsi secara bertahap sesuai kerangka yang sudah disiapkan. Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan memberikan gambaran dan mempermudah para pembaca dalam mengetahui isi skripsi ini. Susunannya antara lain sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bagian bab I pendahuluan skripsi terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian terdiri dari: jenis dan pendekatan, tempat dan penentuan subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, pada bagian bab II landasan teori terdiri dari: tinjauan pustaka dan tinjauan teoritik.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 334.

Bab III Deskripsi Data, pada bagian bab III deskripsi data terdiri dari: gambaran umum dan data primer.

Bab IV Analisis Data, pada bagian bab IV yaitu terdapat analisis data tentang faktor-faktor dan dampak melakukan kredit melalui bank plecit pada kesejahteraan pedagang muslim.

Bab V Penutup, pada bagian bab V penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran.